BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[1]

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah "sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2]

Dengan demikian, penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau variabel. Sebagaimana yang diungkap oleh Lexy J. Moleong deskriptif

[1] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 36

[2] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.4

merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.[3]

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya yang digunakan peneliti adalah penelitian studi lapangan, dimana peneliti studi lapangan adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau terjun langsung lapangan dengan digunakannya teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adanya kemungkinan jenis penelitian yang dilakukan dengan melihat dan mengambil sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sudah terjadi dalam suatu persoalan tersebut.

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Peneliti ini tetapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri peneliti kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.[4] Proses pengumpulan, pemilihan, dan

[3] *Ibid*,.hal.6
[4] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal.9

interprestasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.[5]

Instrument utama penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak – banyaknya serta mendalam, peneliti lansung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.[6]

C. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasanya "pemilihan lokasi penelitian harus didsarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesenian dengan topik yang dipilih".[7]

Peneliti memilih lokasi penelitian di sebuah lembaga pendidikan MI Riyadlotul Uqul yang tepatnya berada di Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul adalah salah satu dari lembaga formal yang bercirikan Islam yang bernaung dalam Departemen Agama yang jelas telah ikut mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Dan di dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits di lembaga tersebut terdapat sesuatu

---

[5] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.91

[6] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

[7] Gunawan, *Metode Penelitian*..., hal.278

yang ingin penulis teliti, yakni terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.[8] Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[9]

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah unsur manusia yang meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran Qu'ran Hadits, dan peserta didik untuk menjadi sumber data. Sedangkan sumber data noninsani adalah dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini, dengan menggunakan catatan, foto dan observasi.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah ubah sesuai dengan kebutuhan.

---

[8] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107

[9] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 167

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[10] Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Metode Observasi

   Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).[11]

   Instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk wawancara. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika

[10] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308
[11] Gunawan, *Metode Penelitian..*,hal. 143

informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.[12]

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulunguagung". Dengan adanya data yang dihasilkan dari data observasi tersebut, maka peneliti bisa diujikan kevalitannya.

2. Metode interview (wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak berstruktur dan wawancara terstruktur.[13]

Pada teknik wawancara ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.[14]

---

[12] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,...* hal.78

[13] Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

[14] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,...* hal.79

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[15] Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.[16]

Dalam kegaiatan wawancara ini, berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan.[17]

---

[15] Sutopo, H.B.,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hal. 72
[16] *Ibid*, hal.227
[17] Gunawan, *Metode Penelitian*...,hal. 165

Adapun yang peneliti lakukan pada kegiatan wawancara adalah peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan wawancara dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadits, peserta didik, beserta Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Dengan harapan, peneliti akan mendapatkan informasi tentang peranan guru terutama mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan dasar menulis, membaca, dan menghafal pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Tetapi, pada kegiatan wawancara ini, peneliti juga harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutukan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar chek harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.[18]

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[19]

---

[18] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitisn Praktis*,... hal. 92
[19] *Ibid*... hal. 240

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini digunakan untuk menggali data tentang upaya guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits, faktor pendukung dan penghambat, identitas sekolah, sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul, tentang visi dan misi, motto, tujuan, data sarana dan prasarana, data guru dan siswa serta tentang struktur organisasi sekolah.

Dengan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

Analisa data merupakan prosea pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi , dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melaksanakan sintesa, menyusun de dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[20]

Meleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari, dan menemukan apa yang

[20] Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 224

dapat diceritakan pada orang lain.[21] Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis interaktif menurut Milles dan Huberman yaitu :

1. Pengumpulan data yaitu pada tahap ini penelitian melakukan pengumpulan data dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data yaitu peneliti melakukan proses pemilih, memutuskan perhatian dan menyederhanakan melalui seleksi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi informasi bermakna.
3. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Pada tahap penyusunan ini peneliti melakukan penyusunan informasi secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.
4. Pengambilan kesimpulan merupakan kegiatan untuk penggambaran yang utuh dari objek penelitian atau proses penarikan kesimpulan di dasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Dari data tersebut peneliti membuat kesimpulan yang benar mengenai objek yang diteliti.[22]

Sedangkan menurut Bogdan bahwa analisi data adalah proses mencari dan menyusun sacara sistematis data yang diperoleh dari hasil

[21] *Ibid*, hal.248
[22] *Ibid*, hal. 246

wawancara, catatan lapanagan, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menuyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan dapat diceritakan kepada orang lain.[23]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapanagan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah hasil penelitian.[24]

Pada bagian ini penelitian menggunakan proses perolehan data dari mulai observasi, wawancara dan dokumentasi, semua hasil penelitian itu dianalisis secara sistematis. Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan sumber informan peserta didik dan guru mata pelajaran fiqih yang dianggap dapat memberikan data dan informasi kepada peneliti

Analisi data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapanagan dan bahan-bahan lain supaya peneliti bisa menyajikan temuannya. Di sini analisis melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintetis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.[25]

---

[23] *Ibid*, hal. 244

[24] *Ibid*, hal. 245

[25] Wahidmuni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hal.53

Merujuk pada pandangan Miles dan Huberman tentang analisis kualitatif, bahwa :

> Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita perekam), dan yang biasanya "diproses" kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Mereka menganggap bahwa analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi selama bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.[26]

Penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[27] Bogdan dan Biklen dakam bukunya Lexy. J. Moleong mengidentifikasi analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[28]

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu (1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) Manusia merupakan alat instrument utama dalam pengumpulan data, (3) Analisis data dilakukan secara induktif, (4) Penelitian bersifat deskriptif analitik, (5) Tekanan penelitian berada pada proses, (6) Pembatasan penelitian berdasarkan fokus atau dibatasi, (7)

---

[26] *Ibid*, hal. 53
[27] *Ibid*, hal.3
[28] *Moleong*, *Metodologi Penelitian*..., hal. 248

Perencanaan bersifat lentur dan terbuka, (8) Hasil penelitian merupakan hasil kesepakatan bersamadari sumber data. [29]

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada tema upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dasar pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Sehingga dengan adanya proses analisa data tersebut peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

[29] S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 38

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar – benarnya. Data tersebut terkait dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Dasar Pembelajaran Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Menurut Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data ada empat kategori yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.[30] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan yaitu :

1) Perpanjangan pengamatan, menurut Moleong dalam Andi Prastowo kegunaan teknik ini ada tiga macam, yaitu (a) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; (b) membatasi kekeliruan peneliti; (c) mengompensasi pengaruh kejadian – kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Dalam hal ini peneliti diharapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menggali data – data yang kredibel dari objek penelitian.
2) Meningkatkan ketekunan, teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk

[30] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian* . . ., hal. 168-169

menemukan ciri-ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci.

Sementara cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi – dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah data yang kita temukan salah atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari penelitian akurat dan sistematis.

3) Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi empat, sebagai berikut: a) triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; b) triangulasi metode: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda; c) triangulasi penyidik: teknik ini bisa dikatakan membandingkan data hasil temuan peneliti dengan data hasil peneliti lainnya atau memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data; d) triangulasi teori: teknik pengecekan data ini dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.

4) Time (waktu), teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan benar atau tidaknya data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.
5) Diskusi dengan teman sejawat, cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan – rekan sejawat. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil temuan serta sebagai tinjauan ulang terhadap temuan penelitian.
6) Menggunakan bahan referensi, berguna sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Data pendukung berupa foto – foto dan hasil wawancara.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[31] Agar penelitian sesuai dengan yang diinginkan, peneliti memakai tahap – tahap penelitian, antara lain yaitu :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan penelitian

   Dalam tahapan ini, langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

   a. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada kajur.

[31] *Ibid,* hal.169

b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah.

c. Berkonsultasi kepada kepala sekolah dan juga guru – guru yang berkaitan dengan penelitian, yaitu guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam rangka observasi untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari lokasi penelitian.

2. Mengadakan studi pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan antara lain bertanya kepada orang tentang penelitian yang nanti akan digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang akhirnya disesuaikan dengan judul penelitian. Peneliti juga mengadakan studi landasan teori sebagai langkah awal membuat fokus penelitian. Membaca hasil penelitian yang terdahulu pernah dilakukan oleh peneliti yang temanya sama.

3. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode yang telah disebutkan. Setelah data terkumpul dan kemudian dianalisa sesuai dengan petunjuk yang berlaku. Langkah akhirnya adalah peneliti tuangkan dalam skripsi.